

Penentuan Kebutuhan Usaha pada UMKM X di PT XX

Umar Abdul Latif¹, Teguh Budi Trisnanto², Fadila Marga Saty³

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Pembimbing 1, ³ Dosen Pembimbing 2.

Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta NO. 10 Rajabasa, Bandar Lampung.

Telp (0721) 703995, Fax: (0721) 787309

Abstrak

UMKM X is one of the businesses engaged in the beverage industry, which is producing secang and ginger powder. UMKM X operating income target in 2019-2021 are Rp420,000,000, Rp700,000,000 and Rp1,000,020,000, respectively. The problem faced by UMKM X is that they are less able to determine business needs in achieving these targets. The purpose of the preparation of the Final Project Report is to determine business needs at UMKM X. Qualitative methods are used to determine business needs in aspects of infrastructure and management systems. Quantitative methods are used to determine business needs on aspects of human resources. Based on the discussion, it is known that the business needs of UMKM X in 2019-2021 are the same as those in 2018, only need to buy 1 unit of diesel engine and motorcycle in 2019, rent a shop, buy shop equipment, recruit shop employees in 2020 and bought a packaging machine in 2021 and bought equipment that had run out of economic life.

Keywords: Business Needs, Business Revenue Targets, UMKM

Abstrak

UMKM X merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang industri minuman yaitu memproduksi minuman secang dan jahe bubuk. Target pendapatan usaha UMKM X pada tahun 2019-2021 berturut-turut sebesar Rp420.000.000, Rp700.000.000 dan Rp1.000.020.000. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM X yaitu kurang mampu dalam menentukan kebutuhan usaha dalam mencapai target tersebut. Tujuan penyusunan Laporan Tugas Akhir yaitu menentukan kebutuhan usaha pada UMKM X. Metode kualitatif digunakan untuk menentukan kebutuhan usaha pada aspek sarana prasarana dan sistem manajemen. Metode kuantitatif digunakan untuk menentukan kebutuhan usaha pada aspek sumber daya manusia. Berdasarkan pembahasan diketahui bahwa kebutuhan usaha UMKM X pada tahun 2019-2021 yaitu sama dengan kebutuhan pada tahun 2018, hanya saja perlu membeli 1 unit mesin diesel dan motor pada tahun 2019, sewa toko, membeli perlengkapan toko, merekrut tenaga kerja bagian toko pada tahun 2020 dan membeli mesin pengemas pada tahun 2021 serta membeli peralatan yang sudah habis umur ekonomisnya.

Kata Kunci: Kebutuhan Usaha, Target Pendapatan Usaha, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah lama diakui sebagai sektor usaha yang sangat penting, karena berbagai peranannya yang nyata dalam perekonomian. Salah satunya berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Data penyerapan tenaga kerja pada UMKM tahun 2016 hingga tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data penyerapan tenaga kerja pada UMKM di Indonesia tahun 2016-2017

Indikator	Tahun		Perkembangan Tahun 2016- 2017
	2016	2017	
Usaha Mikro	103.839.015	107.232.992	3.393.977
	Jiwa	Jiwa	Jiwa
Usaha Kecil	5.402.073	5.704.321	302.248
	Jiwa	Jiwa	Jiwa
Usaha Menengah	3.587.522	3.736.103	148.580
	Jiwa	Jiwa	Jiwa

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM RI (2017)

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa ada penambahan jumlah penyerapan tenaga kerja pada UMKM di tahun 2017. Hal ini membuktikan bahwa UMKM memiliki peranan yang besar dalam mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu, UMKM telah terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah dialami bangsa Indonesia. Meskipun kita sadari bersama bahwa UMKM kurang mendapatkan perhatian di Indonesia sebelum krisis pecah pada tahun 1997 (Yanto, 2009). Sejak krisis ekonomi melanda Indonesia (yang telah meruntuhkan banyak usaha besar) sebagian besar UKM tetap bertahan, bahkan jumlahnya meningkat dengan pesat. Berikut merupakan data pertumbuhan UMKM tahun 2014 hingga tahun 2017.

Tabel 2. Data pertumbuhan UMKM di Indonesia tahun 2014-2017

Indikator	Tahun		Persentase Pertumbuhan UMKM (%)
	2014	2017	
Usaha Mikro	57.895.721 Unit	62.106.900 Unit	7,27
Usaha Kecil	654.222 Unit	757.090 Unit	15,72
Usaha Menengah	52.106 Unit	58.627 Unit	12,51

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM RI (2017)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 hingga tahun 2017 pertumbuhan usaha mikro sebesar 7,27%, usaha kecil 15,72% dan usaha menengah 12,51%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 hingga tahun 2017 jumlah UMKM selalu ada peningkatan. Meskipun peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah sentral, namun kebijakan pemerintah maupun

pengaturan yang mendukungnya sampai sekarang belum maksimal. Keadaan ini terlihat pada permasalahan yang dihadapi oleh UMKM sehingga kiperahnya kurang maksimal. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu (1) Pemasaran, (2) Modal dan pendanaan, (3) Inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, (4) pemakaian bahan baku, (5) Peralatan produksi, (6) Penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, (7) Rencana pengembangan usaha (*Business Plan*) dan (8) Kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal, diantaranya kondisi sosial politik di dalam negeri (Sriyana dan Sodik dalam Mulyantini, 2013). Permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, menyebabkan UMKM sulit untuk berkembang, hal tersebut dibuktikan berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2017 bahwa lebih dari 98% pelaku UMKM masih berada ditataran mikro.

PT XX adalah lembaga konsultan yang didukung oleh para profesional untuk membantu perusahaan atau organisasi meningkatkan kinerja dan menciptakan terobosan lewat penguatan sistem, konsultasi dan training, utamanya untuk perusahaan kecil dan menengah. PT XX memiliki berbagai produk yang mengisi dan tersebar di 10 bidang keahlian, mulai dari Rumah Sakit, Perguruan Tinggi, Sekolah, BUMN, BUMD, Dana Bergulir, BUMDes, Nirlaba dan LKM, Personal Finance, UMKM dan Corporate. PT XX secara terintegrasi memberikan layanan berupa solusi yang dirangkai untuk menyelesaikan tiga masalah dalam bisnis, masing-masing nya yaitu, SOP dan *Business Plan*, *Software* dan *Training*. UMKM X merupakan salah satu UMKM yang mengikuti kegiatan Pelatihan dan

Pendampingan Usaha Muda Kreatif yang diselenggarakan oleh PT XX. Kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya yaitu melalui pembuatan rencana pengembangan bisnis. Kegiatan pelatihan dan pendampingan diadakan selama 3 bulan yaitu, pada bulan Februari hingga bulan Mei 2019.

UMKM X adalah usaha yang bergerak dalam bidang industri minuman yaitu memproduksi minuman tradisional (secang dan jahe bubuk). UMKM X mengalami permasalahan pada pengembangan bisnis yaitu pelaku usaha belum mengerti dalam menentukan kebutuhan usaha untuk mencapai target pendapatan usaha. UMKM X berkeinginan untuk meningkatkan pendapatan usaha dan terus mengembangkan usahanya sehingga menjadi perusahaan minuman tradisional yang dapat dikenal oleh masyarakat luas. Peningkatan pendapatan usaha tentunya sulit untuk dicapai apabila tidak adanya perencanaan yang baik. Perencanaan bisnis yang baik akan menjadikan peluang sukses bisnis kita semakin tinggi (Supriyanto, 2009). Peningkatan pendapatan usaha tentu akan menambah jumlah produksi, sarana prasarana, tenaga kerja dan hal pendukung lainnya, Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis dalam menentukan hal tersebut, sehingga hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan usaha. Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis mengambil judul “Penentuan Kebutuhan Usaha

pada UMKM di PT XX” dengan memilih UMKM X sebagai objek dari penulisan Tugas Akhir ini.

ISI

Metodologi Pelaksanaan

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan mulai tanggal 04 Februari 2019 sampai 04 April 2019 pada UMKM X. Metode pengumpulan data dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh peneliti melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, baik melalui observasi, wawancara, kuisioner ataupun pengukuran terhadap subjek penelitian (Yanto, 2016). Data primer yang diperoleh yaitu data sarana produksi, data bahan-bahan produksi, data harga bahan produksi, data jumlah produksi, data jumlah penjualan, data gambaran usaha dan data penunjang lainnya. Pengumpulan data primer dilakukan melalui partisipasi aktif dan wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi kedua yang sudah dikumpulkan dan sudah diolah (Riadi, 2016). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya jurnal, buku, literature, statistik, catatan perusahaan, hasil penelitian, internet dan perantara lainnya. Data sekunder yang diperoleh berupa visi dan misi usaha, profil usaha dan data penunjang lainnya yang berkaitan dengan UMKM X.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari UMKM X dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan

kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menguraikan dan mendeskripsikan penentuan kebutuhan usaha pada aspek sarana prasarana dan sistem manajemen. Metode kuantitatif digunakan untuk penentuan kebutuhan usaha pada aspek sumber daya manusia. Penentuan kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan perhitungan analisis beban kerja dengan formula:

Analisis beban kerja = volume pekerjaan/standar prestasi x satu orang (Hasibuan, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan kebutuhan usaha dan perencanaan keuangan UMKM X pada tahun 2019-2021 ditentukan berdasarkan target usaha yang telah ditetapkan dan jumlah produk yang akan diproduksi pada tahun tersebut. Target usaha yang ditetapkan UMKM X adalah target pendapatan usaha pada 3 tahun ke depan yaitu pada tahun 2019-2021. Target pendapatan usaha yang ditetapkan untuk tahun 2019 sebesar Rp420.000.000, tahun 2020 sebesar Rp700.000.000 dan tahun 2021 sebesar Rp1.000.020.000. Berdasarkan target usaha tersebut UMKM X harus menambah target penjualan produk secang dan jahe sebanyak 30.000 kemasan pada tahun 2019, 50.000 kemasan pada tahun 2020 dan 71.430 kemasan pada tahun 2021. Kebutuhan usaha pada aspek sarana prasarana, sumber daya manusia dan sistem manajemen untuk mencapai target tersebut adalah sebagai berikut.

a. Sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor produksi yang sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan sebuah usaha.

Tanpa adanya sarana prasarana yang memadai tentu saja suatu usaha tidak akan bisa berjalan dengan baik. Penentuan kebutuhan sarana prasarana harus disesuaikan dengan jumlah produk yang akan diproduksi dalam 1 kali produksi. Target produksi dalam 1 kali produksi pada tahun 2019-2021 sama dengan jumlah produksi pada tahun berjalan (2018) yaitu sebesar 320 kemasan. Target produksi dalam 1 kali produksi ditentukan berdasarkan target produksi dalam 1 minggu dan kapasitas mesin produksi dalam 1 hari produksi (7 jam). Berdasarkan target produksi dan kapasitas mesin produksi, maka jumlah produksi dalam 1 kali produksi berjumlah 320 kemasan, dengan frekuensi produksi dalam waktu 1 minggu pada tahun 2019 sebanyak 2 kali, tahun 2021 sebanyak 4 kali dan tahun 2021 sebanyak 5 kali. Berdasarkan jumlah produksi dalam 1 kali produksi pada tahun 2019-2021 dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sarana prasarana pada 3 tahun tersebut sama dengan kebutuhan sarana prasarana pada tahun 2018, hanya saja perlu adanya pembelian sarana prasarana yang sudah habis umur ekonomisnya dan penambahan sarana prasarana lain yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan produksi dan pemasaran produk.

Kebutuhan sarana prasarana pada tahun 2019 yaitu membeli meja, gunting, centong kecil, centong besar, pisau, pembolong kertas dan straples masing-masing sebanyak 2 unit serta membeli 1 unit *sealer*. Pembelian alat-alat tersebut dilakukan karena, alat-alat yang dimiliki oleh UMKM X sudah habis umur ekonomisnya. Penambahan sarana prasarana lain pada tahun 2019 yaitu membeli

mesin *diesel* sebanyak 1 unit dan kendaraan motor 1 unit, mesin *diesel* digunakan apabila listrik padam ketika pelaksanaan produksi dan motor digunakan untuk mendistribusikan produk, membeli bahan baku dan lain-lain.

Kebutuhan sarana prasarana pada tahun 2020 yaitu kursi kecil 2 unit, box plastik 10 unit, ember 4 unit, gelas ukur 2 unit, timbangan digital 1 unit dan timbangan kodok 1 unit. Pembelian alat-alat tersebut dilakukan karena, alat-alat yang dimiliki oleh UMKM X sudah habis umur ekonomisnya. Tahun 2020 UMKM X juga perlu melakukan sewa toko untuk pemasaran produk serta membeli perlengkapan toko berupa 2 unit rak toko, 2 etalase, 1 unit meja kasir dan kursi kasir.

Kebutuhan sarana prasarana pada tahun 2021 yaitu melakukan sewa toko untuk memasarkan produk dan membeli 1 unit mesin pengemas otomatis yang berguna untuk memudahkan pengemasan. Penambahan mesin produksi pada tahun 2019-2021 tidak perlu dilakukan karena, kapasitas mesin produksi dalam 1 hari (7 jam) mampu memproduksi produk sesuai dengan target produksi dalam 1 kali produksi yaitu sebanyak 320 kemasan.

b. Sumber daya manusia

Perencanaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja didefinisikan sebagai proses menentukan kebutuhan akan tenaga kerja dan cara memenuhi kebutuhan tersebut untuk melaksanakan rencana terpadu organisasi (Marnis & Priyono, 2008). Tenaga kerja yang dimiliki oleh UMKM X pada tahun 2018 yaitu berjumlah 2

orang, 1 orang pada bagian produksi dan 1 orang pada bagian distribusi.

Prestasi kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja bagian produksi yaitu dalam waktu 7 jam kerja seorang tenaga kerja bagian produksi mampu memproduksi produk sebanyak 80 kg atau 320 kemasan dengan ukuran 250 gram, sehingga dalam waktu 1 minggu 1 orang tenaga kerja mampu memproduksi produk secang dan jahe sebanyak 2240 kemasan. Berdasarkan rencana jumlah produksi perminggu produk secang dan jahe yang telah ditetapkan pada tahun 2019-2021 yaitu berturut-turut sebesar 625 kemasan, 1040 kemasan dan 1488 kemasan, maka jumlah tenaga kerja bagian produksi tidak perlu dilakukan penambahan karena, 1 orang tenaga kerja bagian produksi sudah mampu memproduksi produk secang dan jahe sesuai dengan rencana produksi yang telah ditetapkan pada tahun 2019-2021.

Prestasi kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja bagian distribusi yaitu dalam waktu 7 jam kerja yaitu seorang tenaga kerja bagian distribusi mampu mendistribusikan produk ke 20 outlet di wilayah Yogyakarta. Berdasarkan rencana produksi yang telah ditetapkan pada tahun 2019-2021, dalam memasarkan produknya UMKM X menargetkan untuk memiliki 50 outlet langganan pada tahun 2019, 70 outlet langganan pada tahun 2020 dan 100 outlet langganan pada tahun 2021. Pendistribusian produk ke outlet-outlet tersebut dilakukan 1 kali dalam sebulan, sehingga UMKM X hanya membutuhkan 1 orang tenaga kerja bagian distribusi, karena dalam waktu 7 jam kerja 1 orang

tenaga kerja dapat mendistribusikan produk ke 20 outlet.

UMKM X pada tahun 2020 mulai melakukan pemasaran produk melalui toko, sehingga mulai tahun 2020 UMKM X perlu merekrut tenaga kerja bagian toko. Pekerjaan tenaga kerja bagian toko yaitu menjaga toko dan melayani konsumen. Berdasarkan perhitungan analisis beban kerja UMKM X hanya memerlukan 1 orang tenaga kerja bagian toko pada tahun 2020-2021.

c. Sistem manajemen

Sistem manajemen yang dimaksudkan yaitu apakah ada upaya lain yang perlu dilakukan selain merencanakan sarana prasarana dan sumber daya manusia dalam mencapai target usaha yang telah ditetapkan pada tahun 2019-2021, misalnya pelatihan tenaga kerja yang berguna untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan tenaga kerja, melakukan promosi produk agar lebih dikenal dan menarik perhatian konsumen untuk membeli produk yang dipasarkan, melakukan pendampingan dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konsultan dan lain-lain.

Sistem manajemen yang perlu dilakukan oleh UMKM X dalam mencapai target usaha yang telah ditetapkan pada tahun 2019-2021 yaitu dengan melakukan promosi produk melalui pembuatan brosur. Promosi produk melalui brosur dilakukan karena, lokasi usaha UMKM X berada dikawasan yang ramai masyarakat dan wisatawan. Harapannya melalui penyebaran brosur tersebut masyarakat dan wisatawan dapat mengenal produk dan berminat untuk membeli. UMKM X juga perlu memberikan potongan harga terhadap jumlah

pembelian tertentu dengan tujuan agar konsumen tertarik untuk membeli produk yang dipasarkan. Potongan harga sebesar Rp10.000 diberikan apabila konsumen membeli produk paling sedikit 20 kemasan. UMKM X perlu melakukan pendampingan dan pembinaan usaha kepada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konsultan. Pendampingan dan pembinaan usaha dilakukan dengan tujuan untuk membantu UMKM X dalam manajemen usaha, membuat strategi pemasaran produk dan membuat laporan keuangan yang baik, sehingga UMKM X dapat mencapai target usaha yang telah ditetapkan.

Sistem manajemen berupa pelatihan sumber daya manusia untuk saat ini tidak perlu dilakukan, karena produksi produk secang dan jahe sudah menggunakan mesin produksi yang mudah untuk dioperasikan. Tenaga kerja bagian produksi cukup mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi, lalu bahan-bahan tersebut akan di proses menggunakan mesin produksi hingga mengeluarkan output berupa produk secang dan jahe bubuk yang siap untuk dikemas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam Laporan Tugas Akhir ini dapat disimpulkan bahwa hasil penentuan kebutuhan usaha tahun 2019-2021 pada UMKM X yaitu pada aspek sarana prasarana tahun 2019 membutuhkan 2 unit meja, gunting, centong kecil dan besar, pisau, pembolong kertas dan straples serta membutuhkan 1 unit mesin *diesel* dan *sealer*. Tahun 2020 membutuhkan 2 unit kursi kecil, rak toko, etalase, gelas ukur, 1 unit timbangan

digital, timbangan kodok, meja kasir, kursi kasir, kendaraan motor, 4 unit ember dan 10 unit box plastik serta melakukan sewa toko. Tahun 2021 membutuhkan 1 unit mesin pengemas otomatis. Kebutuhan pada aspek sumber daya manusia yaitu pada tahun 2019-2021 tidak perlu melakukan penambahan tenaga kerja bagian produksi dan distribusi, tetapi perlu merekrut tenaga kerja bagian toko mulai pada tahun 2020. Kebutuhan pada aspek sistem manajemen pada tahun 2019-2021 yaitu melakukan promosi produk serta perlu adanya pendampingan dan pembinaan dari perusahaan jasa konsultan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu UMKM X diharapkan dapat menjadikan hasil penentuan kebutuhan usaha ini sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam mencapai target usaha pada tahun 2019-2021.

Daftar Pustaka

- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Marnis dan Priyono. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (T. Chandra, Ed.). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mulyantini, S. 2013. *Penyusunan Business Plan Sebagai Pedoman Usaha UMKM Di Wilayah Depok*. *Jurnal*, 26.
- Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)* (T. A. Prabawati, Ed.). Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Supriyanto. (2009). *Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha*. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6, 73–83.
- UKM, K. K. dan. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2017*. 2017.
- Yanto. 2016. *Statistika Inferensi untuk Penelitian dengan Minitab* (Maya, Ed.). Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yanto, I. Y. 2009. *Sektor UMKM di Indonesia : Profil, Masalah Dan Strategi Pemberdayaan*. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis OIKOS-NOMOS*, 2, 1–10.

